

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan yang terjadi pada praktik pembelajaran yang dihadapi siswa ketika belajar gerak senam lantai.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), yang ditulis dalam buku tentang penelitian pendidikan, diantaranya menurut Lewin (dalam Arifin, 2011, hlm. 96) bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) ‘merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional)’. Dalam penelitian tindakan kelas ini seorang peneliti harus benar-benar sudah menjadi seorang guru karena masalah timbul diakibatkan seorang guru pernah terjun langsung atau terlibat dalam sebuah pembelajaran. Tidak hanya itu saja, Knowles (dalam Arifin, 2011, hlm.96) berpendapat bahwa ‘penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial)’. Menurut Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2006, hlm. 12) mengemukakan bahwa

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektik yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sejalan dengan pengertian diatas masih dalam buku yang sama Ebbut (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan

oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Sejalan dengan pendapat atas menurut Elliott (Wiriaatmadja: 2006, hlm. 12) bahwa “melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut”.

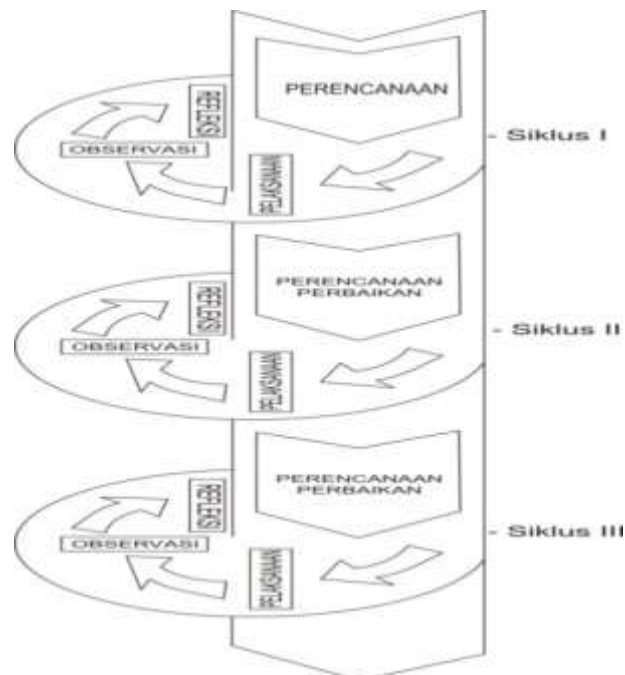
Berdasarkan definisi dari pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Melihat pengertian pengertian diatas penelitian tindakan kelas sangat mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran yang terjadi sebab dalam penelitian tindakan kelas sangat dituntut untuk meningkatnya hasil pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas mencakup beberapa komponen yang mendukung terjadinya penelitian tindakan kelas, menurut Muliawan (2010, hlm. 2) komponennya adalah sebagai berikut.

- a) Siswa
- b) Guru
- c) Materi pelajaran
- d) Peratan dan sarana pra sarana pendidikan
- e) Hasil pembelajaran
- f) Pengelolaan
- g) Lingkungan

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu dalam bentuk siklus, siklus yang direncanakan dan dilaksanakan dengan 3 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (Riyanto, 2010, hlm. 58).



Gambar. 3.1

Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Riyanto, 2010, hlm. 58)

Gambar di atas menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa penelitian diawali dari Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu melakukan gerakan baling baling pada senam lantai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan media audiovisual. Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu Meningkatkan gerakan baling baling pada senam lantai. Pengamatan (*observing*) berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sedang terjadi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh

Alviyan Fachri Ali, 2016

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baling-Baling Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 2 Cibogo Waled

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, penulis dapat merancang beberapa siklus diantaranya: siklus pertama peneliti melakukan tindakan untuk mencapai ketuntasan pada gerakan baling baling pada senam lantai. Apabila siklus pertama tidak berhasil, maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama sekaligus mengakhiri pengambilan data karena peneliti yakin bahwa hanya dengan dua siklus dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran baling baling melalui media audio visual, didalam setiap siklusnya terdapat 2 tindakan yang merujuk ke peningkatan efektifitas pembelajaran baling baling melalui penggunaan media audio visual.

3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang di dalamnya terdiri dari suatu komponen yang dikatakan sebagai siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang gerak baling baling senam lantai melalui sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakannya di SDN 2 Cibogo peneliti akan melakukan dua siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II. dan siklus yang akan ditempuh.

- 1) Siklus I, tindakan I guru melakukan melakukan gerakan baling dengan melakukan tolakan setengah kaki, setelah guru melakukan gerakan maka sisiwa melakukan dengan apa yang telah diberikan contoh oleh guru.
- 2) Siklus I tindakan II memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan media audiovisual terhadap pembelajaran gerakan baling baling pada senam lantai. Yaitu dengan cara siswa diberikan materi ajar

senam lantai gerakan baling baling dengan menyajikan tayangan berupa materi tersebut dan setelah itu siswa melakukan apa yang mereka lihat pada tayangan tersebut dibawah arahan guru.

- 3) Siklus II tindakan I, mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah dilakukan sebelumnya dan menampilkan video tentang baling-baling, setelah itu siswa melakukan gerakan baling-baling tersebut.
- 4) memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan cara siswa diberi tayangan berupa gerakan baling baling pada senam lantai dengan waktu yang lebih lama dan penayangannya dilakukan secara berulang ulang sehingga siswa mampu mencerna apa yang mereka lihat dan dapat melakukan gerakan tersebut dengan baik dan benar.

Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Dalam tes pelaksanaannya gerakan baling baling ini dilakukan dilapangan dengan matras sebagai alat bantu. Untuk mengetahui hasil yang didapat pada pembelajaran tersebut peneliti membuat suatu penilaian tentang gerak dasar baling baling pada senam lantai dengan melihat dari sikap awal, tolakan dan sikap akhir. Kriteria penilaian tes meroda ini menunjuk pada skala penilaian yang dikemukakan oleh Schembri (1989, hlm. 16) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Penilaian

<i>Rating Scale</i>	
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>

5	<i>Performed with completed assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Very good. Minor errors of form and position. Ndeviation from text. Good control.</i>
3	<i>Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even though minor error of form were present.</i>
2	<i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.</i>
1	<i>Not recognisable due to poor execution or omissions. Unsafe.</i>

Keterangan:

- Skor 5 : Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar
- Skor 4 : Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.
- Skor 3 : Baik, hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
- Skor 2 : Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari ketentuan yang tertulis.
- Skor 1 : Tak dapat dikendali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak Aman.

Berikut ini indikator penilaian gerak.

Skor	Indikator
Skor 5	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping cepat dengan mengayun kaki belakang kuat. - Posisi akhir menghadap ke arah posisi awal.

Skor 4	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping cepat dengan mengayun kaki belakang kuat. - Posisi akhir kurang baik.
Skor 3	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.
Skor 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala tidak mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.
Skor 1	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan kaki dan lengan tidak sempurna. - Seluruh bagian tubuh tidak dalam garis bidang gerak. - Kaki tidak dibuka selebar bahu. - Kepala tidak mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.

Indikator penilaian sikap awal Meroda (baling-baling)

- Sikap awal

Skor 5	Berdiri tegap menghadap gerakan awal
Skor 4	Berdiri posisi badan tidak tegap
Skor 3	Berdiri posisi tangan dan kaki sempurna
Skor 2	Berdiri posisi kaki tidak di buka lebar
Skor 1	Posisi berdiri tangan dan kaki tidak sempurna

- Tolakan kaki

Skor 5	Tolakan kaki ke atas dengan sempurna
Skor 4	Tolakan kaki ke atas tidak lurus
Skor 3	Tolakan kaki menyamping
Skor 2	Tolakan kaki berputar ke depan
Skor 1	Tolakan masih bertumpu pada 2 kaki

- Sikap akhir

Skor 5	Menyamping badan menghadap ke arah posisi awal
Skor 4	Posisi akhir badan menghadap ke depan
Skor 3	Posisi akhir badan tidak stabil
Skor 2	Posisi akhir duduk
Skor 1	Posisi akhir jatuh

B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya permasalahan permasalahan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan informasi didapat tidak terlalu sulit karena adanya kecocokan permasalahan dalam pembelajaran di SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, tahun ajaran 2015/ 2016

Alviyan Fachri Ali, 2016

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baling-Baling Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 2 Cibogo Waled

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki laki sebagai subjek dalam penelitian. Hasil data tes awal yang telah diambil dengan menggunakan tes gerak dasar baling baling pada senam lantai menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa kelas V tidak dapat melakukan gerakan baling baling pada materi senam lantai, serta masalah lainnya berada pada kinerja guru yang kurang memperhatikan materi tersebut sebab pada sekolah ini guru yang bersangkutan hanya menekuni bidang voli saja ketika peneliti mengambil sampel data awal tentang materi senam lantai dan keefektifan dalam pembelajaran pun kurang. Dibawah ini merupakan daftar nama siswa kelas V SDN 2 Cibogo:

Tabel 3.2
Daftar Nama Siswa kelas V

No	Nama Siswa	L/ P
1	Bela Setiawati	P
2	Riswandi	L
3	Ade Rahayu Apriani	P
4	Afni Wulandari	P
5	Alin Dwi Aulia	P
6	Cahdiana	L
7	Chairil Egi Permana	L
8	Denny Permana	L
9	Dhifa Nurfallah	P
10	Dian Firmansyah	L
11	Jatniko	L
12	Karina Amelia	P
13	Lastri	P
14	Lioni Dwi Agustin	P
15	Meri Andini	P
16	Naeila Putri Ar'romli	P
17	Nasuha	L
18	Nazwa Dian Utami	P
19	Nita Rostiana	P
20	Nurmala	P
21	Nurul Hikmah Pebriyanti	P
22	Rahmawati	P
23	Rida Amanda	P
24	Ririn Regina	P
25	Saepul Agustian	L
26	Sofyan Syah	L

27	Surya Saputra	L
28	Bangkit Sugianto	L
29	Wida Suci	P
30	Widia Astuti	P
31	Mahesa Khairunnisa	P
32	Amalia Tusholiha	P

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk menemukan sebuah informasi yang ingin diketahui. Menurut Arifin (2012, hlm.191) bahwa data ialah “sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi”.

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian.

Data kuantitatif menurut Arifin (2012, hlm. 191) adalah, “data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif”. Dalam teknik ini ternyata data kualitatif itu bisa dijadikan data kuantitatif. Contoh data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari angket dan tes hasil belajar.

Sedangkan data kualitatif yang dikemukakan oleh Arifin (2012, hlm.192) adalah “data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya”. Dalam data kualitatif itu hanya berbentuk kata-kata tidak berbentuk bilangan. Contoh data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari hasil wawancara.

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.

- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran

Jadi data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan hasil pengamatan. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa-siswi selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa-siswi setelah tindakan dilaksanakan.

D. Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh hasil yang obyektif dalam pengumpulan data. Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik. Menurut Arifin (2012, hlm. 225) mengatakan bahwa “instrumen merupakan kunci dalam suatu penelitian”. Jadi instrumen merupakan pembuka dalam proses penelitian, baik atau tidaknya sebuah penelitian itu tergantung juga baik atau tidaknya sebuah instrumen yang digunakan.

Instrumen penelitian menurut Arifin (2012, hlm. 226) pada dasarnya bahwa Jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes bersifat mengukur dan non yang bersifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi dan sebagainya.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran senam lantai. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 197) bahwa ‘observasi adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian’. Sejalan dengan pendapat Fathoni (2011, hlm. 104) bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data yang

Alviyan Fachri Ali, 2016

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baling-Baling Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 2 Cibogo Waled

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak baling baling pada senam lantai di SDN 2 Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ketindak berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Maka dari itu peneliti menyusun lembar observasi. Adapun lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran gerak baling baling, siswa dapat menguasai gerakan baling baling pada senam lantai dapat terekam melalui observasi ini untuk mengetahui format observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Lembar Tes

Menurut Susilawati (2013, hlm. 10) “Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk memberikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu” .

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan efektifitas pembelajaran dan gerak dasar baling baling melalui media audiovisual. Tes yang digunakan adalah tes gerak dasar baling baling pada senam lantai.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu yang berupa tes perbuatan.

3. Lembar Wawancara

Menyimpulkan selama proses pembelajaran berlangsung baik untuk guru mata pelajaran maupun untuk siswa. Adapun pengertian wawancara menurut Burke Jhonson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 188) “teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

4. . Catatan Lapangan

Mendeskripsikan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama satu kali pertemuan, dan komentar atas apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wiriadmadja (2006, hlm. 125) membahas mengenai catatan lapangan bahwa

Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari peneliti tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar (*grounded*) dan mulai dari akar rumput (*grass roots*).

Sejalan dengan pendapat idrus (2007, hlm. 85) “merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”.

E. Analisis Data

Analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang berurutan, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data di lapangan. Menurut Patton (Moleong, 2004, hlm. 103) mengemukakan bahwa Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola kategori dan satuan dasar, ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi dimensi uraian”.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses pengelompokan data sesuai dengan kategori atau tema, sehingga lebih mudah dibaca. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan jalan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya.

Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap tahap. Menurut Wardani. Dkk (2003, hlm. 224) menyebutkan bahwa “pertama dengan menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan memaparkan dan mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna”.

1. Penarikan Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data ini tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data yang didapat melalui beberapa siklus dan pada penelitian ini diambil 2 siklus sebagai acuan keberhasilan.

2. Indikator Keberhasilan Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapat nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM pendidikan jasmani. Ketuntasan yang dimaksud yaitu jika terdapat peningkatan kemampuan gerak meroda pada siswa. Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 65%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan catatan lapangan.